

ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KERAGAMAN BUDAYA

Rosidatun Nafisah¹, Aulia Fitriany², Izzatul Fajriyah³

^{1,2} STKIP PGRI Sidoarjo

Rosidatun13@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi, kendala pada saat pembelajaran sejarah dalam keragaman budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dengan menitikberatkan pada implementasi sistem pembelajaran sejarah dalam keragaman budaya di Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo tahun Ajaran 2018-2019. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan random sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi : pengumpulan data, penyaji data, penarik kesimpulan. Dari penelitian ini yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil wawancara sumber bahwa guru dalam proses pembelajaran itu berbeda-beda dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah perencanaannya telah membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak menerapkan RPP sebagai proses pembelajaran. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan keragaman budaya yakni termasuk pendidikan karakter yang mengajarkan sikap toleransi, cinta tanah air dan semangat bangsa. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013. guru melakukan evaluasi tidak hanya menilai dari hasil ulangan saja tetapi juga dalam proses pembelajaran. kendala yang dihadapi oleh guru adalah bahwa dalam perencanaan pembelajaran, RPP tidak diterapkan. Kendala lain yakni sarana atau fasilitas yang memadai.

Kata kunci : Analisis, Sejarah, Budaya

Abstract

The purpose of the study is to describe planning, implementation, evaluation and constraints when learning history in cultural diversity. This study uses qualitative methods with emphasis on text analysis and context in the subject of the study. This study was conducted on MA students of Manba'ul Hikam putat Tanggulangin sidoarjo on school year 2018-2019. Talking the subject of this study using random sampling. The method of data collection in this study, using interviews, observation and documentation. Data collection techniques in this study include : data collection, data presentation, drawing conclusions. From this research, it was concluded that from the interview results, the teachers in the learning process duffered from the planning, implementation, evaluation and constraints during the learning process

These research results are planning to make learning devices such as cables and RPP but in the implementation of teachers do not apply RPP as a learning process. The teacher also prepares learning devices with cultural diversity including character education that teaches tolerance, love for the motherland and national spirit. curriculum used in the 2013 curriculum. teachers do evaluations not only assessing the results of the curriculum but also in the learning process. the obstacle faced by the teacher is that in planning learning, RPP is not applied. Another obstacle is adequate facilities or facilities.

Keyword : Analisis, history, culture.

Pendahuluan

Keragaman budaya adalah kebudayaan atau sekelompok suku bangsa masyarakat yang terdiri dari berbagai kebudayaan daerah yang berbeda-beda yang ada di daerah tersebut. Keragaman budaya merupakan kenyataan yang ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Perbedaan tersebut menjadikan masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan keragaman yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing sebagai warisan dari tiap generasi sebelumnya.

Menurut kamus bahasa Indonesia, keragaman budaya dimaknai sebagai cara menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama maupun ras yang berbeda-beda. Permasalahan keragaman budaya di Indonesia dengan latar belakang suku bangsa, ras, agama, bahasa, adat istiadat, yang menyebabkan interaksi kehidupan masyarakat Indonesia menjadi rawan konflik sosial.

Di lingkungan pondok pesantren juga tidak terlepas dari ragam budaya, etnis, suku, bahasa, dan daerah asal yang berbeda tetapi kita menemukan sikap saling menghargai, menghormati dan kerjasama antar masyarakat dalam pondok pesantren yang begitu tinggi sehingga jarang terdengar dalam sebuah pondok pesantren terjadi konflik yang besar. Halnya disekolah umum atau organisasi masyarakat yang sering kali terjadi konflik diantara mereka, tawuran pelajar dimana-mana. Dari realita yang ada, hal tersebut menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan rasa penasaran yang begitu dalam terhadap kondisi tersebut. Di pondok pesantrenlah yang lebih rawan muncul konflik atau gesekan-gesekan antar santri yang disebabkan keragaman etnis, suku, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda.

Keragaman Budaya terkait dengan fakta bahwa pesantren memiliki ribuan santri dengan latar belakang daerah yang berbeda-beda. jika latar belakang daerah asal santri tersebut dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, maka sangat potensial terjadi konflik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi dan kendala pada saat pembelajaran sejarah dalam keragaman budaya.

Metode

Metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penulisan kualitatif

disebut juga dengan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti.

Moleong (2008 : 37) bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang di amati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah serta menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebagai proses pencarian pengetahuan yang nyata untuk meneliti berbagai konteks kehidupan yang nyata. Dalam penelitian ini di titik beratkan pada implementasi sistem Pembelajaran Sejarah Dalam Keragaman Budaya

Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dalam Keragaman Budaya

Guru juga mempunyai perencanaan pembelajaran yang bertujuan agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan tidak amburadul. Seperti melengkapi perangkat pembelajaran meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setiap pembelajaran harus menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus di buat oleh guru, namun di sekolah ini RPP tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dan portofolio. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak memiliki RPP yang rinci. Dalam perencanaanya guru membuat sendiri RPP dengan cara menambahi dan mengurangi serta menyesuaikan rencana pembelajaran yang dibuat oleh tim MGMP untuk kerangka standarisasi atau acuan. Yang disebabkan oleh kreasi dan kreativitas guru yang disesuaikan dengan keadaan sekolah dan kondisi siswa. Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah memunculkan nilai Keragaman Budaya yang mengajarkan toleransi, Cinta tanah air, dan semangat kebangsaan kepada peserta didik yang sangat penting karena melihat keragaman budaya yang ada di MA. Manba'ul hikam ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Keragaman Budaya

Pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah merumuskan tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya yaitu, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan pengembang materi pembelajaran sehingga dapat diterima oleh siswa. Setelah itu menentukan evaluasi yang dapat mengukur tercapai atau tidaknya siswa dalam pembelajaran tersebut.

Guru Sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pembelajaran yang lebih banyak memerlukan daya ingat atau pengalaman langsung. Oleh karena itu keberhasilan kegiatan belajar mengajar tergantung pada kualitas guru. Guru juga memiliki cara atau metode pembelajaran yang berbeda-beda kepada siswanya. Bagaimana cara menyampaikan materi ataupun cara mendidik siswanya supaya mereka lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah memegang peranan penting karena sebagian besar waktu pembelajaran diserahkan pada siswa, guru hanya bertugas mengawasi dan mengkoordinasi siswa.

Guru sejarah memanfaatkan dengan cukup baik dalam segi pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya guru juga menerapkan rasa menghormati dan menghargai terhadap perbedaan suku, budaya maupun agama. Sejarah juga bagian ilmu sosial yang memiliki kajian secara luas. Ada dua keuntungan dalam pembelajaran sejarah diruang kelas yakni multikultural siswa dan kajian sejarah yang luas.

Berkaitan dengan multikultural siswa dilihat dari segi komunikasi. Secara umum penggunaan bahasa yang dilakukan anatar guru dan siswa di ruang kelas adalah menggunakan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia lebih gampang dan mudah dimengerti oleh setiap siswa baik dari Jawa ataupun Madura

c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah dalam Keragaman Budaya

Evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Sedangkan evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ditengah – tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Evaluasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian melalui perencanaan, penyusunan dan pengumpulan data melalui sejumlah bukti hasil belajar siswa. Sehingga menghasilkan suatu nilai tentang prestasi belajarnya, yang dapat dibandingkan dengan nilai sebelumnya atau dengan nilai standart yang ditetapkan.

guru dalam melakukan pengevaluasian dilakukan dengan berusaha mendapatkan nilai dari keaktifan siswa saat masuk kelas, aktif Tanya jawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penilaian dilakukan menyangkut hasil belajar siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Mulai dari keaktifan, sopan santun terhadap guru, dan lain-lain.

Sudut pandang siswa dilihat dari keragaman. Siswa di dalam kelas. Siswa dari Jawa cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Di banding dengan siswa dari Madura yang cenderung duduk dan diam. Tetapi ada juga siswa Madura yang aktif selalu bertanya kepada guru yang ia tidak faham dengan apa yang dibicarakan oleh guru tersebut. Sehingga dapat dinilai yang dimiliki oleh siswa.

Faktor ulangan juga mempengaruhi penilaian siswa. Tetapi, guru tidak seberapa begitu percaya karena kebanyakan nilai ulangan siswa sekarang bagus-bagus entah itu memang murni jawaban dari mereka sendiri ataupun tidak. Karena nilai pada saat pembelajaran berlangsung dan nilai hasil ulangan itu berbeda.

d. Kendala-kendala Saat Pembelajaran Sejarah dalam Keragaman Budaya

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 meliputi teknis dan non teknis. Kendala teknik menyangkut pelaksanaan kurikulum 2013 yakni dalam perencanaan yang ditulis oleh guru terkadang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran karena RPP yang lengkap telah di kumpulkan di Kepala sekolah jadi guru tidak punya acuan dalam mengajar. Sehingga pembelajaran tidak terstruktur dan masih menggunakan metode ceramah.

Kendala non teknis adalah kurangnya fasilitas seperti minimnya LCD. Sehingga jarang waktu pembelajaran menggunakan LCD. karena pada saat waktu untuk memakai LCD biasanya benturan dengan guru kelas lain yang sama-sama juga menggunakan LCD tersebut.

Guru juga mempunyai kendala pada saat pembelajaran yang berbeda-beda. cara mengatasinya pun juga berbeda tergantung guru masing-masing. Misalnya pada saat guru memberikan materi pembelajaran pasti ada salah satu siswa yang tidak menghiraukan atau tidak paham dengan penjelasan tersebut. Maka dari itu guru harus bisa mengatasi bagaimana siswa tersebut memperhatikan atau memahami materi yang diberikan.

Pembahasan

a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dalam Keragaman budaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, dinyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru di MA. Manba'ul Hikam Guru harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, Karena disamping untuk kepentingan perencanaan pembelajaran. Persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah- masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran

Guru selalu merancang untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga harus mengikuti sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh sistem yang berlaku di MA. Manba'ul Hikam. Salah satunya yaitu guru membuat Rencana Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Peremcamaam Pembelajaran (RPP). Semua kegiatan ini dilakukan agar guru dapat memahami dan mengerti bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dalam Keragaman budaya

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang terjadi di MA. Manba'ul Hikam akan berjalan dengan baik meskipun ada yang menganggap bahwa sejarah itu membosankan, sulit, jenuh, dan bersifat hafalan bahkan ada juga siswa yang tidur di dalam kelas, tidak menghiraukan saat pembelajaran berlangsung. Tindakan siswa tersebut bahwa tidak ada ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah. salah satunya adalah penggunaan metode ceramah yang membuat siswa semakin bosan dengan materi pembelajaran sejarah. tindakan yang ditunjukkan oleh guru dengan menerapkan metode ceramah ditanggapi negatif oleh siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Dalam Keragaman Budaya

Bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sejarah Di Manba'ul Hikam guru melakukan penilain dengan cara melihat kehadiran siswa, keaktifan siswa, kesopanan siswa terhadap guru, kecakapan pada saat Tanya jawa dan lain sebagainya. Faktor ulangan juga mempengaruhi penilaian siswa. Tetapi, guru tidak seberapa begitu percaya karena kebanyakan nilai ulangan siswa sekarang bagus-bagus entah itu memang murni jawaban dari

mereka sendiri ataupun tidak. Karena nilai pada saat pembelajaran berlangsung dan nilai hasil ulangan itu berbeda.

d. Kendala Saat Pembelajaran Sejarah Dalam Keragaman Budaya

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 meliputi teknis dan non teknis. Kendala teknik menyangkut pelaksanaan kurikulum 2013 yakni dalam perencanaan yang ditulis oleh guru terkadang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran karena RPP yang lengkap telah di kumpulkan di Kepala sekolah jadi guru tidak punya acuan dalam mengajar. Sehingga pembelajaran tidak terstruktur dan masih menggunakan metode ceramah.

Kendala non teknis adalah kurangnya fasilitas seperti minimnya LCD. Sehingga jarang waktu pembelajaran menggunakan LCD. karena pada saat waktu untuk memakai LCD biasanya benturan dengan guru kelas lain yang sama-sama juga menggunakan LCD tersebut.

e. Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah.

Dwi puji (2012) yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural SMA N 1 Wonasari”. Merupakan skripsi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam . dari hasil penelitiannya adalah telah menerapkan model pendidikan agama islam berbasis multikultural bertujuan agar peserta didik dapat membentuk akhlak yang baik baik itu dengan sesama manusia maupun dengan allah. Rencana Pelaksan Pembelajaran menggambarkan suasana pendidikan yang dialogis sehingga mampu membentuk karakter toleransi, kritis dan demokratis dalam diri peserta didik.

Bunyamen (2016) yang berjudul “ Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat Bermanfaat”. Merupakan jurnal skripsi mahasiswa jurusan pendidikan islam. Dari hasil penelitiannya adalah telah menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis konsep multicultural. Disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum telah memuat nilai-nilai multikultural, dan menenkankan pada aspek implementasi kurikulum.

Simpulan

Dalam perencanaan pembelajaran di MA. Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. guru kelas XI IPS dalam perencanaanya telah membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak menerapkan RPP sebagai proses pembelajaran. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan nilai

multikultural Yakni termasuk pendidikan karakter yang mengajarkan sikap toleransi, cinta tanah air dan semangat bangsa. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren ini terdapat Keragaman Budaya yakni nilai menghargai dan nilai menghormati. Dapat dilihat dari peluang yang sama dan adil dalam kemampuan intelektual mereka, tanpa membedakan asal daerah.

Dalam evaluasi pembelajaran di MA. Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, guru melakukan evaluasi tidak hanya menilai dari hasil ulangan saja tetapi juga dalam proses pembelajaran. Proses evaluasi yang dilakukan dengan cara menilai anak dari keaktifan saat Tanya jawab, keesopanan saat berbicara, kehadiran, kecakapan pada saat berbicara dan lain sebagainya.

Dalam kendala pembelajaran sejarah di MA. Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. kendala teknis adalah dalam perencanaan guru RPP tidak diterapkan. Kendala non teknis sarana atau fasilitas yang minim. Guru sejarah melihat dari karakteristik keragaman dan yang dilihat dari segi kognitif siswa. penerimaan siswa baru di MA. Manba'ul Hikam menggunakan tes tetapi tes itu hanya syarat saja. Hal tersebut berdampak pada guru dengan materi pembelajaran karena siswa pasti ada yang sudah paham ataupun belum paham.

Referensi

- Abdul Majid. *Perencanaan pembelajaran (mengembangkan standart kompetensi guru)*.(bandung:PT Remaja Rosdakarya,20017).
- Aulia fitriany.2014. *Tesis Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran sejarah*.
- Moleong, lexi J. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosda Karya,2006).
- Moleong (2005) dalam Djaelani. 2013:89. *Jurnal Teknik pengumpulan data dalam penelitian*
- Oemar Hamlik, *kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta:bumi aksara,1995)
- Sutardi, dalam Widiastuti.2013:9. *Jurnal Analisis swot keragaman budaya*.